

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perbankan merupakan sebuah badan usaha dimana suatu perusahaan dapat mengumpulkan dana masyarakat dalam sebuah bentuk simpanan yang dapat diberikan kembali kepada masyarakat dalam berbentuk kredit, pernyataan tersebut tercatat pada Undang-Undang No. 10 pada Tahun 1998 negara Republik Indonesia. Perbankan ialah institut keuangan yang dapat berdampak besar untuk suatu perekonomian negara. Perusahaan perbankan seperti perusahaan umumnya ingin memperoleh keuntungan, dimana dalam menghitung keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan adalah dengan melihat kinerja keuangannya.

Kinerja Keuangan dapat diukur dengan melihat dari *financial report* yang sudah diterbitkan oleh masing-masing dari perusahaan yang bisa dilihat oleh semua orang termasuk investor. *Financial report* dapat memperlihatkan situasi keuangan perusahaan dalam periode tertentu. Pengkajian yang dilakukan untuk laporan keuangan memiliki tujuan untuk mengukur kinerja keuangan yang dapat menghasilkan informasi untuk pihak eksternal dan internal perusahaan yang dapat mempengaruhi suatu pengambilan keputusan. Untuk pihak luar perusahaan seperti investor, laporan perusahaan bisa digunakan untuk pengambilan keputusan dalam berinvestasi. Lalu, untuk pihak internal laporan keuangan sendiri bisa dipakai untuk mencerminkan situasi keuangan pada perusahaan dan juga untuk mengambil keputusan dalam penyelesaian solusi perusahaan.

Dilakukannya sebuah pengukuran terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan adalah suatu hal yang krusial karena hal tersebut dapat mempengaruhi pengambilan keputusan untuk pengelolaan perusahaan. Dalam hal ini pengukuran terhadap kinerja keuangan dapat dihitung memakai salah satu rasio keuangan yang dapat diketahui yaitu rasio profitabilitas *return on asset* (ROA) (Hanum, 2012). Pengukuran untuk mendapatkan ROA adalah bagaimana perusahaan dapat memperoleh laba dengan menggunakan aktivitya. Pengukuran profitabilitas menggunakan ROA dalam memperlihatkan kapabilitas perusahaan yang

menggunakan modal investasi untuk bisa memperoleh keuntungan. Jika rasio ROA memperoleh persenan yang semakin besar, maka dapat dikatakan produktivitas dari aktiva dalam memperoleh keuntungan juga akan semakin baik. Oleh sebab itu untuk mempertahankan tingkat ROA, adanya beberapa faktor yang perlu diperhatikan yang mempengaruhi ROA yaitu, *loan to deposit ratio* (LDR), *non-performing loan* (NPL), dan *capital adequacy ratio* (CAR).

Good Corporate Governance (GCG) merupakan sistem tata kelola yang digunakan oleh perusahaan dengan tujuan dapat memperbaiki kepercayaan pemegang saham kepada perusahaan. Jika GCG diterapkan dengan baik oleh perusahaan maka pemegang saham bisa lebih yakin dengan perusahaan bahwa investasinya dapat dikembalikan dengan laba yang tinggi. Tidak hanya untuk kepentingan pemegang saham, tetapi dengan menerapkan *good governance* yang tepat suatu perusahaan bisa tumbuh dan berkembang lebih efisien (Anginer, Kunt, dan Huizinga, 2014). Tidak hanya baik untuk perkembangan suatu perusahaan, tetapi juga sebagai tuntutan yang mutlak dalam sektor perbankan yang tentunya terus meningkat dan sehat (OJK, 2016).

Bagi kesadaran yang sudah disadari tentang gentingnya GCG pada sektor perusahaan perbankan, maka terdapat pedoman mengenai penerapan *Good Corporate Governance* untuk sektor perbankan yang berada di Indonesia dibuat oleh para Komite Nasional Kebijakan *Corporate Governance* pada tahun 2004. Tidak hanya itu, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada peraturannya No. 55/POJK.03/2016 mengenai implementasi terhadap *corporate governance* dan Surat Edaran yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia dengan No. 15/15/DPNP untuk melaksanakan penerapan *good corporate governance* bagi bank umum di Indonesia.

Menurut FCGI (2021) GCG memiliki tujuan untuk mengembangkan perusahaan dan memberikan nilai tambah untuk para *stakeholders*. Direktur perusahaan memiliki peranan penting untuk melakukan pengelolaan perusahaan dengan baik hal ini dapat dilakukan dengan menerapkan prinsip *good governance* yang dapat memperbaiki kinerja pada perusahaan dengan cara yakni peningkatan nilai saham dan laba perusahaan. Terdapat beberapa penelitian yang sudah diteliti

sebelumnya yang diuji untuk melihat dampak dari *good corporate governance* dan *risk management* terhadap kinerja keuangan. Praleo (2021) menemukan komite audit, dewan direksi, dan ukuran perusahaan memiliki dampak positif terhadap *firm performance*. Tisna (2017) menemukan bahwa GCG dan Ukuran perusahaan mempengaruhi *firm performance* dengan simultan & parsial.

Pernyataan mengenai *good governance* di atas tidak hanya menunjukkan seberapa pentingnya penerapan GCG, tetapi juga bagaimana perusahaan dapat menghadapi ketidakpastian dalam bisnis yang dikenal sebagai risiko. Risiko dapat menjadi faktor yang diwariskan ataupun dapat muncul diluar kendali perusahaan. Oleh karena itu diperlukan pengendalian risiko untuk menghindari risiko yang dapat terjadi ataupun jika sudah terjadi dapat diatasi. Pengertian dari *risk management* menurut (Djohanputro, 2008) ialah merupakan proses dengan struktur dan sistematis dalam identifikasi, mengukur, dan menangani risiko, hal ini untuk pencegahan risiko-risiko yang mungkin dapat terjadi didalam perusahaan. Manajemen risiko dari sebuah perusahaan melibatkan identifikasi dan pemahaman risiko, dimana hal ini untuk mengurangi peluang untuk terjadinya risiko ataupun mengurangi risiko yang terjadi (Steinberg, 2011).

Berdasarkan perekonomian yang sedang terjadi beberapa tahun belakangan ini, Performa kinerja keuangan dari sektor perbankan pada tahun 2017-2021 sudah mengalami kenaikan dan penurunan pada kinerjanya. Oleh sebab fungsi dari perbankan ialah untuk mengumpulkan dana dari masyarakat, bank sudah menjadi perantara antara masyarakat yang memerlukan uang dan masyarakat yang memiliki banyak uang. Masyarakat tidak akan menyimpan dana pada bank yang sistem keuangannya tidak sehat, oleh karena itu diperlukan suatu sistem manajemen risiko untuk diterapkan pada bank agar masyarakat memiliki rasa aman dalam menyimpan dananya. Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.18/POJK.03/2016 diperoleh delapan jenis risiko pada perbankan, yaitu risiko kredit, risiko likuiditas, risiko stratejik, risiko pasar, risiko hukum, risiko operasional, risiko reputasi, risiko kepatuhan. Purwoko & Bambang Sudyanto (2013) menyatakan bahwa risiko yakni, risiko operasional, risiko pasar, risiko kredit, dan risiko likuiditas dapat mempengaruhi kinerja keuangan pada perusahaan.

Suatu kegiatan bank yang melibatkan banyak aktivitas memiliki potensi akan risiko yang besar, pada dunia perbankan diketahui sebagai *non-performing loan* (NPL). NPL merupakan sebuah rasio yang dipakai dalam menghitung kapabilitas dari bank dalam menanggung risiko akibat gagalnya pengembalian kredit dari debitur (Darmawan, 2004). Bank yang memperoleh nilai NPL yang besar memiliki risiko untuk mengalami kerugian dalam memberikan kreditnya (Tracey, 2010). Dalam pemberian kredit, risiko yang dapat dialami oleh bank ketika pembayaran terhadap kredit tidak lancar yang dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Korompis dkk (2020) menemukan bahwa adanya pengaruh signifikan dan negatif antara *non-performing loan* terhadap *return on assets*. Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Habibie (2017) dimana tidak ada pengaruh yang signifikan antara *non-performing loan* terhadap *return on assets*.

Aktivitas bank dalam meminjamkan kredit kepada nasabahnya merupakan aktivitas produktif terbesar bank yang dapat memperoleh pendapatan bunga dalam menyalurkan kredit, dapat dihitung dengan memakai *loan to deposit ratio* (LDR). Rasio LDR dapat menghitung kapabilitas bank dalam melunaskan kembali pengambilan dana dengan mengandalkan kredit yang telah diberi sebagai asal likuiditas nya (Dendawijaya, 2005). Kecil ataupun besarnya rasio LDR dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Tentunya semakin besar tingkat rasio likuiditas bank akan meningkatkan profitabilitasnya juga (Setiadi, 2010). Efektifitas dalam menyalurkan kredit dapat dilihat dari tingkat LDR nya, jika semakin tinggi tingkatnya akan semakin efektif dalam penyaluran kredit (Riyadi, 2006). Setiawan (2017) menemukan adanya korelasi positif antara *loan deposit ratio* dan *return on assets*, sedangkan Anam (2018) menemukan sebaliknya, bahwa pengaruh antara *loan deposit ratio* terhadap *return on assets* adalah negatif.

Berdasarkan hasil pemaparan dan beberapa hasil penelitian terdahulu, penulis menemukan ketertarikan dalam meneliti kembali hal-hal yang berdampak pada kinerja keuangan dengan memakai lima variabel independen yaitu risiko kredit, risiko likuiditas, komite audit, ukuran dewan direksi, komite manajemen risiko. Juga memakai tiga variabel kontrol yang merupakan, ukuran perusahaan (SIZE), umur perusahaan (AGE), dan *operating cash flow*, dan *asset growth*.

Berlandaskan penjelasan diatas, maka dilakukan penelitian ini dengan judul:
“PENERAPAN RISK MANAGEMENT DAN CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN DI INDONESIA.”

1.2 Rumusan Masalah

Penulis merumuskan beberapa permasalahan yang didasarkan dari latar belakang yang hendak dibahas, yakni jabarkan sebagai berikut:

1. Apakah risiko kredit memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
2. Apakah risiko likuiditas memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
3. Apakah komite audit memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
4. Apakah ukuran dewan direksi memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
5. Apakah komite manajemen risiko memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dilandaskan dari rumusan masalah yang telah disusun untuk dapat memberikan bukti empiris sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh risiko kredit terhadap kinerja keuangan perusahaan.
2. Mengetahui pengaruh risiko likuiditas terhadap kinerja keuangan perusahaan.
3. Mengetahui pengaruh komite audit terhadap kinerja keuangan perusahaan.
4. Mengetahui pengaruh ukuran dewan direksi terhadap kinerja keuangan perusahaan.
5. Mengetahui pengaruh komite manajemen risiko terhadap kinerja keuangan perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini, penulis berharap penelitian ini bisa memberi manfaat tidak hanya untuk penulis, tetapi untuk pihak lainnya:

1. Bagi Penulis

Pada penelitian ini penulis berharap dapat memberikan kontribusi untuk mengembangkan ilmu manajemen keuangan, yang diutamakan dari pelaksanaan manajemen risiko pada perusahaan sektor bank dan bagaimana *Good Corporate Governance* dapat mempengaruhi kinerja keuangan.

2. Bagi Investor

Pada penelitian ini penulis berharap untuk dapat memberi keuntungan kepada pemegang saham, dan dapat dijadikan sebagai acuan untuk dapat menentukan investasi yang tepat.

1.5 Batasan Masalah

Di dalam penelitian ini, penulis melakukan pembatasan dalam penelitian yaitu:

1. Sampel yang dipilih terbatas pada responden yang merupakan perusahaan di sektor perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
2. Pada penelitian ini menggunakan *Good Corporate Governance*, *credit risk*, *liquidity risk*, komite audit, ukuran perusahaan, dan komite manajemen risiko yang bisa berdampak pada kinerja keuangan perusahaan.

1.6 Sistematika Pembahasan

Sistematika pada penelitian ini, disusun sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab pertama, dimulai dari pembahasan latar belakang, rumusan masalah, tujuan, batasan masalah; serta manfaat penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab kedua, berisikan teori-teori pendukung dalam pembuatan penelitian ini mengenai berpengaruhnya sustainability report dan kinerja perusahaan serta hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ketiga, berisikan mengenai populasi-sampel, teknik dari pengumpulan data, penjelasan semua variabel yang digunakan hingga metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN;

Dalam bab keempat, berikan implementasi dan pengujian atas sampel yang diperoleh menggunakan metode analisis data.

BAB V KESIMPULAN

Dalam bab kelima, berisi mengenai kesimpulan dan saran dari hasil penyusunan penelitian.